

DAFTAR PUSTAKA

1. Behrman, R. E., Kliegman, M. R., Arvin, M. A., 1999. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson Volume 2*. Wahab, S. A. 2000. (Alih Bahasa). EGC. Jakarta.
2. Lestari K. Epidemiologi Dan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Indonesia. Farmaka. Desember 2015; Vol. 5 No. 3: hal . 12-29.
3. Depkes RI. Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah dengue di Indonesia. Jakarta: Depkes RI; 2014
4. Knowlton K, Solomon G, Rotkin-Ellman M, Pitch F. Mosquito-Borne Dengue Fever Threat Spreading in the Americas. New York: Natural Resources Defense Council Issue Paper; 2009.
5. Silva-Nunes MD, Souza V, Pannuti CS, Sperança MA, Terzian ACB, Nogueira ML. Risk Factors for Dengue Virus Infection in Rural Amazonia: Population-based Cross-sectional Surveys. *Am J Trop Med Hyg.* 2008; Vol 79 (4): p. 485–94.
6. WHO. Dengue: Guidelines for Diagnosis, Treatment, Prevention and Control. New Edition. Geneva: World Health Organization; 2009.
7. Suhendro, Nainggolan L, Chen K, dkk. Demam Berdarah Dengue. Dalam: Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi I, Simadibrata M, Sehati S, Editor. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid III. Edisi IV. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2006:1731-5.

8. Sutaryo, Hagung P, Mulatsih S. Trombositopenia dan Trombositopati pada Demam Berdarah Dengue. Dalam : Tatalaksana Syok pada Perdarahan pada Demam Berdarah Dengue. Edisi Pertama. Medika FK UGM : Yogyakarta; 2014: 20-3.
9. Koraka P, Suharti C, Setiati CE, Mairuhu AT, Van Gorp E, Hack CE, et al. Kinetics of Dengue Virus-specific Immunoglobulin Classes and Subclasses Correlate with Clinical Outcome of Infection. *J Clin Microbio*. 2011; Vol. 39 4332-8.
10. Darwis D. Kegawatan Demam Berdarah Dengue Pada Anak. Naskah lengkap, pelatihan bagi dokter spesialis anak dan dokter spesialis penyakit dalam pada tata laksana kasus DBD. Jakarta: Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2009.
11. Dewi BE, Takasaki T, Sudiro TM, Nelwan R, Kurane I. Elevated Levels of Soluble Tumour Necrosis Factor Receptor 1, Thrombomodulin and Soluble Endothelial Cell adhesion Molecules in Patients with Dengue Hemorrhagic Fever. *Dengue Bulletin*. 2007; Vol 31:103-10.
12. Gibson RV. Dengue Conundrums. *International Journal of Antimicrobial Agents*. 2010; Vol 36(26-39).
13. Sowandoyo E, editor. Demam Berdarah Dengue pada Orang Dewasa, Gejala Klinik dan Penatalaksanaannya. Seminar Demam Berdarah Dengue di Indonesia 2011; RS Sumberwaras. Jakarta.

14. Soegijanto S. Prospek Pemanfaatan Vaksin Dengue Untuk Menurunkan Prevalensi di Masyarakat. Dipresentasikan di Peringatan 90 Tahun Pendidikan Dokter di FK Unair; Surabaya; 2013.
15. Avirutnan P, Malasit P, Seliger B, Bhakti S, Husmann M. Dengue Virus Infection of Human Endothelial Cells Leads to Chemokine Production, Complement Activation, and Apoptosis. *J Immunol*. 2015;Vol 161:6338-46.
16. Wilder-Smith A, Gubler D. Geographic Expansion of Dengue: the Impact of International Travel. *Med Clin NAm*. 2008; Vol. 92: p. 1377-90.
17. Kurane I. Dengue Hemorrhagic Fever with Special Emphasis on Immunopathogenesis. *Comparative Immunology, Microbiology & Infectious Disease*. 2007; Vol 30:329-40.
18. Hadinegoro SR, Soegijanto S, Wuryadi S, Suroso T. Tatalaksana Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan; 2006.hlm.1–24.
19. Kelton JG, Powers P, Julian J, Boland V, Carter CJ, Gent M. Sex related differences in platelet aggregation: influence of the hematocrit. *Blood Journal of American Society Hematology*. 2011; 56(1):38-41.
20. Efendi F, Fachrizal A, Mahendra Tri AS. Studi komparasi perilaku masyarakat dan kondisi lingkungan pada kejadian demam berdarah dengue di daerah KLB dengan non KLB di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*. 2006;1(2):10-6.

21. Giusman R. Early warning system (EWS) berbasis iklim sebagai upaya mencegah kejadian luar biasa (KLB) demam berdarah dengue di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*. 2006;1(2):28–33.
22. Wibowo K, Mohammad J, Ida SL, Sri M. Pengaruh transfusi trombosit terhadap terjadinya perdarahan masif pada demam berdarah dengue. *Sari Pediatri*. 2011;12(6):404-8.
23. Runtunuwu AL. Studi perbandingan pengobatan demam berdarah dengue derajat III dan derajat IV. *Sari Pediatri*. 2007;8(3):42-7.
24. J Am Coll Cardiol. Relationship between platelet count and hematocrit. *JACC Journals*. 2002; 39(6):1072-77.
25. Diana M. Korelasi antara trombositopenia dengan hemokonsentrasi sebagai faktor predisposisi terjadinya syok pada pasien demam berdarah dengue dewasa di RSUP Dr. Kariadi Semarang (skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro; 2007.
26. Pratiwi RE. Hubungan kadar trombosit dan hematokrit dengan gejala klinis penderita DBD di rumah sakit umum Dr. Saiful Anwar Malang pada tahun 2007-2010 (skripsi). Semarang: Universitas Brawijaya; 2011.
27. Jameel T, Mehmood K, Mujtaba G, Choudhry N, Afzal N, Paul RF. Changing haematological parameters in dengue viral infections. *K Ayub Med Coll Abbottabad*. 2012;24(1):124-28.
28. . Schexneider KI, Reedy EA. Trombocytopenia in dengue fever. *Current Hematology Reports*. 2005;4(2):145-8.

29. Jameel T, Mehmood K, Mujtaba G, Choudhry N, Afzal N, Paul RF. Changing haematological parameters in dengue viral infections. *K Ayub Med Coll Abbottabad*. 2012;24(1):124-28.
30. Jurnah M, Arif D, Bahar M, Burhanuddin. Uji hematologi pasien terduga demam berdarah dengue indikasi rawat inap. *Indonesian Journal of Clinical Pathology and Medical Laboratory*. 2011; 17(3):139-42
31. Taufik A, Didit Y, Farid W. Peranan kadar hematokrit, jumlah trombosit dan serologi IgG–IgM antiDHF dalam memprediksi terjadinya syok pada pasien demam berdarah dengue (DBD). *Jurnal Penyakit Dalam*. 2007; 8(2):105-11.